

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Audit memiliki fungsi penting dalam memastikan akurasi dan keterbukaan data keuangan suatu organisasi. Ketepatan waktu dalam penyampaian hasil audit menjadi aspek yang sangat diperhatikan karena dapat memengaruhi keputusan yang diambil oleh para pemangku kepentingan. Namun, proses audit terkadang tidak selesai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan yang kemudian mengakibatkan keterlambatan atau *audit delay*. Keterlambatan ini dapat mengurangi nilai guna laporan keuangan, karena informasi yang terlambat disampaikan cenderung kehilangan relevansi dan efektivitasnya dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Audit yang terlambat berpotensi menurunkan kepercayaan para pengguna laporan terhadap kualitas informasi keuangan yang disajikan. Menurut Hansela *et al.* (2023), menyelesaikan proses audit dapat memakan waktu lebih lama, terutama saat auditor menemui kendala dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan isu yang ada dalam laporan keuangan. Salah satu alasan yang sering terjadi mengapa audit mengalami keterlambatan adalah durasi yang panjang dalam pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen. Tujuan dari proses ini untuk mengevaluasi sejauh mana laporan keuangan suatu perusahaan disajikan secara menyeluruh, dan dalam pelaksanaannya sering kali memerlukan waktu yang cukup lama.

Situasi tersebut bisa memicu adanya penundaan audit, yang berarti durasi penyelesaian audit dihitung dari akhir periode akuntansi sampai hari penandatanganan laporan audit atau saat opini diputuskan (Khaddafi *et al.*, 2022).

*Audit delay* merupakan selisih waktu antara tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan dengan tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor independen. *Audit delay* diukur dengan menghitung selisih waktu dari tanggal penutupan buku tanggal 31 Desember hingga tanggal yang tercantum pada laporan audit independen dalam laporan keuangan (Lestari & Nuryatno, 2018). Ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan sangat penting agar informasi yang disampaikan tetap relevan dan dapat digunakan secara efektif oleh para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penting bagi laporan keuangan yang telah diaudit untuk diterbitkan secara tepat waktu untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *audit delay*. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, khususnya bagi perusahaan *go public* dapat menimbulkan dampak negatif seperti berkurangnya kepercayaan investor, fluktuasi harga saham, hingga sanksi dari otoritas pasar modal. Dalam konteks ini, keakuratan dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi sangat penting, mengingat semakin tingginya minat investor terhadap pasar modal. Pasar modal memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui aktivitas investasi. Para investor sering kali membuat pilihan investasi berdasarkan data yang terdapat dalam laporan keuangan,

karena dokumen tersebut menyajikan informasi dan indikator ekonomi yang menggambarkan kepemilikan aset serta prestasi perusahaan untuk pihak-pihak yang berhak mendapatkan informasi itu (Catherine Margaretha, 2016).

*Audit delay* mengacu pada lamanya hari yang diperlukan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas audit, yang diukur dari tanggal penutupan tahun keuangan hingga penerbitan laporan keuangan audit (Dhita Alfiani & Putri Nurmala, 2020). Ketika periode *audit delay* semakin panjang, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan pun semakin lama, yang akan berdampak pada keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan. Ketepatan waktu dalam laporan keuangan menjadi salah satu indikator utama dari transparansi dan akuntabilitas suatu entitas, terutama bagi perusahaan yang telah *go public*. *Audit delay* bukan hanya mencerminkan tingkat efisiensi proses audit, tetapi juga dapat menjadi indikator adanya potensi permasalahan internal di perusahaan, seperti lemahnya sistem pengendalian internal atau tingginya tingkat kompleksitas transaksi keuangan. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan audit, manajemen, auditor, dan regulator dapat merumuskan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi audit serta memperkuat kualitas tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, analisis yang mendalam terhadap *audit delay* sangat diperlukan agar hasilnya dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik akuntansi yang lebih baik dan dapat diandalkan.

Dalam beberapa tahun terakhir, *audit delay* semakin menjadi sorotan, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor *property* dan *real estate*. Sektor ini dikenal memiliki karakteristik bisnis yang kompleks, seperti proyek jangka panjang, pembiayaan multi-tahap, dan nilai aset yang besar, sehingga proses penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan cenderung memerlukan waktu yang lebih lama. Akibatnya, tidak sedikit perusahaan *property* dan *real estate* yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan audit kepada publik. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terkait keterbukaan informasi dan dapat memengaruhi kepercayaan investor serta stabilitas harga saham. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sampel yang relevan untuk dianalisis guna memahami faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* serta dampaknya terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Salah satu contoh nyata mengenai masalah audit di sektor *property* dan *real estate* dapat terlihat pada situasi yang melibatkan PT Pollux Properties Indonesia Tbk, yang merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini terlibat dalam tuntutan hukum oleh mitra bisnisnya karena diduga melakukan pelanggaran kontrak dalam proyek yang bernilai lebih dari enam miliar rupiah. Kasus ini menunjukkan bagaimana kerumitan operasional sebuah perusahaan besar, seperti Pollux Properties, dapat meningkatkan risiko dalam pengelolaan dan pengawasan, yang dapat berdampak pada kualitas proses

audit (Tita Mutianisa *et al.*, 2024). Ukuran perusahaan biasanya berkaitan dengan jumlah transaksi yang tinggi dan berbagai aktivitas bisnis, sehingga memerlukan audit yang lebih menyeluruh. Selain itu, opini audit yang akan dikeluarkan oleh auditor independen sangat dipengaruhi oleh seberapa transparan dan akurat laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah atau sedang menghadapi tekanan finansial sering kali menemui kesulitan dalam mempertahankan akuntabilitas dan kepatuhan terhadap standar pelaporan, dan ini dapat berdampak pada kualitas hasil audit.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa *audit delay* ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari karakteristik internal perusahaan maupun kondisi eksternal, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, hingga kualitas auditor yang melakukan pemeriksaan. Khususnya pada sektor *property* dan *real estate*, *audit delay* cenderung lebih sering terjadi karena kompleksitas proyek jangka panjang. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap faktor-faktor penyebab *audit delay* di berbagai sektor *property* dan *real estate* sangat penting untuk memberikan wawasan mengenai dinamika dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menyelesaikan proses audit secara tepat waktu dan transparan. Selain itu, mengevaluasi kemungkinan perkembangan yang menguntungkan juga penting dalam mengerti pengaruh yang mungkin terjadi terhadap durasi yang diperlukan untuk menyelesaikan audit di industri *property* (Yendrawati *et al.*, 2023).

Salah satu faktor internal yang turut memengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah indikator yang mencerminkan seberapa besar atau kecil sebuah entitas berdasarkan total aset, pendapatan, jumlah karyawan, atau nilai pasar. Dalam konteks audit, dimensi perusahaan menjadi faktor penting karena dapat berdampak pada tingkat kompleksitas laporan keuangan dan proses auditnya. Untuk perusahaan besar, terutama di sektor *property* dan *real estate*, aktivitas bisnis yang dijalankan umumnya lebih beragam, melibatkan banyak proyek sekaligus, dan memiliki struktur organisasi yang rumit. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah transaksi serta volume dokumen yang perlu diaudit, sehingga auditor memerlukan waktu lebih banyak untuk menyelesaikan pemeriksaan. Perusahaan besar biasanya dilengkapi dengan sistem informasi akuntansi yang modern, tim keuangan yang kompeten, serta sistem pengendalian internal yang kuat, yang dapat mempercepat proses audit. Perusahaan berperan ganda, yaitu dapat mempercepat atau memperlambat proses audit, tergantung pada keseimbangan antara komplikasi aktivitas dan efisiensi sistem internal yang ada. Sesuai dengan pendapat Owusu (2000), perusahaan yang memiliki aset besar cenderung memiliki lebih banyak sumber informasi, staf akuntansi yang lebih banyak, serta sistem informasi yang lebih maju. Adanya sistem pengendalian internal yang baik serta pengawasan dari investor, regulator, dan perhatian dari masyarakat, hal ini memberikan kesempatan bagi

perusahaan untuk merilis laporan keuangan audit lebih cepat kepada publik.

Selain ukuran perusahaan, opini audit juga menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan lamanya proses audit. Opini audit merupakan penelitian yang disampaikan oleh auditor mengenai kesesuaian pencatatan keuangan perusahaan, berkaitan dengan elemen penting, berdasarkan ketentuan dalam regulasi penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada standar akuntansi umum (Amani & Waluyo, 2016). Dalam praktiknya, jenis opini audit yang diberikan sangat berkaitan dengan kompleksitas audit itu sendiri. Jika auditor perlu mengeluarkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), seperti opini wajar dengan pengecualian atau tidak wajar, maka auditor biasanya memerlukan waktu tambahan untuk melakukan pengujian lebih mendalam, mengumpulkan bukti tambahan, atau menilai temuan penting secara lebih teliti. Situasi ini umum terjadi pada perusahaan *property* dan *real estate* yang memiliki risiko pelaporan keuangan tinggi, ketidakpastian proyek, atau pengungkapan informasi yang tidak memadai. Oleh karena itu, opini audit menjadi salah satu faktor yang dapat memperpanjang waktu audit dan memicu terjadinya *audit delay*, terutama saat auditor menghadapi kondisi yang memerlukan pertimbangan profesional yang kompleks.

Selain opini audit, profitabilitas juga merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyelesaian audit. Profitabilitas mengukur bagaimana perusahaan dapat memperoleh laba Hidayati & Suwardi (2018), dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya, yang umumnya diukur melalui rasio keuangan seperti *return on assets* (ROA) atau *return on equity* (ROE). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan risiko pelaporan yang rendah, sehingga auditor cenderung lebih percaya terhadap keandalan informasi yang disajikan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah atau mengalami kerugian lebih mungkin menjadi objek pengawasan lebih ketat dari auditor karena terdapat kecenderungan untuk melakukan manajemen laba guna menutupi performa yang buruk. Dalam sektor *property* dan *real estate*, ketidakpastian laba akibat fluktuasi pasar, jadwal penyelesaian proyek yang panjang, serta kebutuhan pendanaan yang besar sering kali menambah kompleksitas dalam proses audit. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas menjadi salah satu faktor yang turut menentukan panjangnya waktu audit dan berkontribusi terhadap terjadinya *audit delay*.

Selain faktor internal seperti profitabilitas, faktor eksternal seperti kualitas auditor juga memiliki dampak signifikan terhadap *audit delay*, Menurut Mukhtaruddin *et al.* (2015), kualitas auditor didasarkan pada tingkat kepercayaan terhadap independensi dan kompetensi auditor, yang

membuat para pengguna laporan keuangan bergantung pada hasil laporan yang disusun oleh auditor. Dalam sektor *property* dan *real estate*, yang seringkali melibatkan transaksi yang rumit dan proyek besar, auditor yang memiliki kualitas tinggi lebih cenderung untuk secara efisien mengidentifikasi risiko dan menerapkan prosedur pemeriksaan yang tepat. Auditor yang berasal dari kantor akuntan publik (KAP) berskala besar atau terafiliasi dengan jaringan internasional pada umumnya menerapkan metodologi audit yang terorganisir, memiliki staf yang ahli, serta mengikuti standar pelaporan yang ketat. Di sisi lain, auditor yang memiliki kualitas lebih rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memahami kerumitan transaksi dan struktur pelaporan perusahaan, sehingga proses audit menjadi lebih lambat. Tingkat kualitas auditor menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan seberapa efisien audit berlangsung, yang pada akhirnya berdampak pada kecepatan atau keterlambatan pengiriman laporan keuangan audit.

Penelitian yang berpengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* yaitu penelitian Annisa & Oktariza (2022), Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi *audit delay*. Penelitian yang berpengaruh negatif pada ukuran perusahaan terhadap *audit delay* yaitu Clarissa & Simbolon (2022), dan Kau *et al.* (2024), yang berarti semakin besar ukuran perusahaan, semakin singkat waktu penyelesaian audit. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar umumnya

memiliki sumber daya yang lebih memadai, sistem pelaporan keuangan yang lebih baik, serta tekanan dari investor dan regulator untuk segera menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu, perusahaan besar cenderung lebih siap dalam menyediakan dokumen yang dibutuhkan auditor, sehingga proses audit dapat berjalan lebih efisien.

Penelitian yang berpengaruh opini audit terhadap *audit delay* yaitu penelitian Kumaunang *et al.* (2024), perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa modifikasi cenderung memiliki waktu publikasi laporan keuangan lebih cepat. Penelitian mengenai opini audit terhadap *audit delay* yang berpengaruh negatif yaitu Ananda *et al.* (2021), dan Krisyadi & Noviyanti (2022), dan Lumban Gaol & Duha (2021), perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mempunyai waktu yang lebih singkat karena dianggap berita baik, sehingga manajemen perusahaan tidak akan menunda dalam mempublikasikan laporan keuangan audit dan jika perusahaan memperoleh opini buruk perusahaan akan berusaha mengurangi *audit delay* untuk tetap memperoleh kepercayaan publik.

Penelitian yang berpengaruh positif profitabilitas terhadap *audit delay* semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Penelitian yang berpengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit delay* yaitu Arif & Hikmah (2023), dan (Nugroho *et al.*, 2024). Semakin tinggi profitabilitas dari suatu Perusahaan maka semakin cepat proses auditnya yang berarti

semakin kecil *audit delay*. Sebaliknya, apabila semakin rendah profitabilitas maka akan membuat tingginya *audit delay*.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Misalnya, hasil penelitian Annisa & Oktariza (2022), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sementara Clarissa & Simbolon (2022), Kau *et al.* (2024), justru menemukan pengaruh negatif. Perbedaan ini menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit delay* belum sepenuhnya jelas dan dapat bervariasi tergantung pada konteks industri dan periode penelitian. Hal serupa juga terjadi pada variabel opini audit, di mana Kumaunang *et al.* (2024), menyatakan adanya pengaruh signifikan terhadap percepatan *audit delay*, namun studi lain seperti Ananda *et al.* (2021), dan Krisyadi & Noviyanti (2022), dan Lumban Gaol & Duha (2021), menyimpulkan pengaruh negatif opini wajar terhadap durasi audit. Begitu pula dengan variabel profitabilitas, yang menunjukkan pengaruh negatif Arif & Hikmah (2023), dan Nugroho *et al.* (2024), ketidakkonsistenan hasil-hasil tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Untuk itu, penelitian ini hadir dengan menyertakan kualitas auditor sebagai variabel moderasi, yang masih jarang diteliti secara komprehensif, khususnya dalam konteks perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang

lebih utuh mengenai bagaimana karakteristik internal perusahaan dan peran auditor memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

Penelitian ini sangat penting karena *audit delay* masih menjadi masalah utama dalam laporan keuangan, terutama di sektor *property* dan *real estate* yang dikenal rumit dan penuh risiko. Ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan profitabilitas terhadap *audit delay* menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu diisi. *Novelty* dari penelitian ini terletak pada penambahan kualitas auditor sebagai variabel yang memoderasi, yang masih jarang diteliti bersamaan dengan ketiga variabel utama dalam konteks perusahaan *property* dan *real estate* di Indonesia.

Fokus dari penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2021-2024, mengingat sektor ini memiliki karakteristik tertentu yang membuatnya penting untuk dianalisis dalam perspektif *audit delay*. Sebab itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024)"**

## B. Batasan Masalah

Penetapan batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memperjelas lingkup pembahasan supaya tetap terarah dan tidak keluar dari konteks yang sudah ditentukan. Penelitian ini akan terfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, yaitu ukuran perusahaan, opini audit, profitabilitas, dan kualitas auditor sebagai variabel moderasi, dengan subjek penelitian ditujukan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI untuk periode 2021-2024 dengan sumber data berasal dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*).

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, ada beberapa rumusan masalah yang muncul yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada sektor *property* dan *real estate* periode 2021-2024?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada sektor *property* dan *real estate* periode 2021-2024?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada sektor *property* dan *real estate* periode 2021-2024?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay* dengan kualitas auditor berperan sebagai variabel moderasi di sektor *property* dan *real estate* periode 2021-2024?

5. Apakah opini audit berpengaruh pada *audit delay* dengan kualitas auditor berperan sebagai variabel moderasi di sektor *property* dan *real estate* periode 2021-2024?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh pada *audit delay* dengan kualitas auditor berperan sebagai variabel moderasi di sektor *property* dan *real estate* periode 2021-2024?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada sektor *property* dan *real estate* periode 2021-2024
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada sektor *property* dan *real estate* periode 2021-2024
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada sektor *property* dan *real estate* periode 2021-2024
4. Untuk menguji secara empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh pada *audit delay* dengan kualitas auditor berperan sebagai variabel moderasi di sektor *property* dan *real estate* periode 2021-2024
5. Untuk menguji secara empiris apakah opini audit berpengaruh pada *audit delay* dengan kualitas auditor berperan sebagai variabel moderasi di sektor *property* dan *real estate* periode 2021-2024

6. Untuk menguji secara empiris apakah profitabilitas berpengaruh pada *audit delay* dengan kualitas auditor berperan sebagai variabel moderasi di sektor *property* dan *real estate* periode 2021-2024

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dalam isu ketepatan waktu audit laporan keuangan serta memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

#### **a. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama di ranah akuntansi dan *auditing*. Dari sudut pandang teori, hasil dari penelitian ini memiliki potensi untuk memperluas literatur mengenai berbagai faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, dengan mempertimbangkan kualitas auditor sebagai variabel yang memoderasi, yang masih relatif jarang dianalisis secara mendalam dalam konteks sektor *property* dan *real estate* di Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan atau landasan bagi penelitian di masa mendatang yang ingin mengeksplorasi isu yang serupa, serta berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam

mengembangkan teori-teori akuntansi keuangan dan *auditing* yang lebih sesuai dengan kondisi industri saat ini.

#### **b. Bagi Peneliti Sebelumnya**

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi serta mengembangkan studi-studi sebelumnya yang telah membahas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan menyertakan kualitas auditor sebagai variabel moderasi, penelitian ini menawarkan sudut pandang baru yang dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai hubungan antara karakteristik perusahaan dan *audit delay*, terutama di sektor *property* dan *real estate*. Selain itu, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai referensi dan alat evaluasi bagi peneliti sebelumnya untuk merevisi hasil temuan mereka dalam konteks yang berbeda atau dengan pendekatan metodologi yang lebih rumit.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang bermanfaat bagi para investor dalam menilai ketepatan waktu laporan keuangan suatu perusahaan, terutama dalam bidang *property* dan *real estate*. Dengan mengenali faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*, investor dapat lebih teliti dalam menilai risiko keterlambatan laporan keuangan yang mungkin

mempengaruhi keputusan investasi. Selain itu, kualitas auditor sebagai variabel yang memoderasi juga dapat berfungsi sebagai indikator tambahan bagi investor dalam menilai kredibilitas dan transparansi informasi keuangan yang disampaikan oleh perusahaan.

#### **b. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini dapat memberikan keuntungan praktis untuk pemerintah, terutama bagi lembaga pengawas pasar modal dan otoritas relevan, dalam merancang kebijakan yang mendukung kecepatan pelaporan keuangan oleh perusahaan. Temuan dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk menetapkan peraturan yang lebih efisien dalam mengawasi *audit delay*, khususnya di sektor *property* dan *real estate* yang mempunyai potensi resiko pelaporan yang tinggi. Selain itu, hasil ini juga dapat berfungsi sebagai landasan bagi pemerintah dalam meningkatkan mutu pengawasan atas kinerja auditor serta perusahaan, demi memelihara transparansi dan akuntabilitas dalam sistem pelaporan keuangan di tingkat nasional.

#### **c. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini memberikan keuntungan praktis bagi perusahaan, terutama yang beroperasi di bidang *property* dan *real estate*, dalam menganalisis faktor-faktor yang dapat menyebabkan *audit delay*. Untuk mengetahui dampak dari ukuran perusahaan, opini audit,

profitabilitas, serta kontribusi kualitas auditor, manajemen perusahaan dapat merumuskan strategi untuk meningkatkan sistem pelaporan keuangan serta memperbaiki efisiensi proses audit. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat dipakai sebagai acuan dalam evaluasi internal untuk meningkatkan transparansi, memperkuat pengendalian internal, dan menjaga kepercayaan para investor serta pemangku kepentingan lainnya melalui pelaporan keuangan yang tepat waktu dan akurat.